

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan perusahaan sangat pesat akibat dari globalisasi di dunia, sehingga mengakibatkan persaingan antar perusahaan sejenis yang sangat ketat. Perusahaan dituntut untuk dapat mengatasi produktivitas yang tinggi, sehingga dapat memenuhi permintaan konsumen. Perusahaan juga harus memperhatikan tingkat atau harga saham yang ada pada perusahaan, sehingga tujuan dari perusahaan untuk memperoleh laba dan kelancaran dalam aktivitas operasionalnya dapat tercapai.

Ukuran keberhasilan kinerja sebuah perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga akan mempengaruhi return sahamnya sebagai respon pasar akan kinerja perusahaan yang baik (Raningsih dan Putra, 2015). Pada saat ini para pemilik modal (investor) dapat menentukan berbagai pilihan alternatif untuk menginvestasikan modalnya untuk pihak yang memerlukan dana (emiten). Pihak yang memerlukan dana diwakili oleh perusahaan yang menggunakan pasar modal untuk mencari dana dengan menerbitkan saham, obligasi dan unsur-unsur lainnya, sedangkan pemilik modal yang kelebihan dana dapat menyimpan dana tersebut di bank yang dapat digunakan untuk modal usaha atau diinvestasikan di pasar modal.

Salah satu tujuan utama dari keputusan keuangan adalah memaksimalkan tingkat kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham, menentukan besarnya balas jasa, menentukan harga saham, serta menilai kinerja perusahaan

untuk memprediksi keadaan perusahaan di masa yang akan datang bagi para pemegang saham maupun calon pemegang saham. Berdasarkan alat analisis rasio keuangan, para pemegang saham cenderung menjual sahamnya jika rasio keuangan perusahaan tersebut buruk, sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan tersebut baik, maka pemegang saham akan mempertahankannya. Demikian juga dengan para calon investor jika rasio keuangan perusahaan buruk, mereka cenderung untuk tidak menginvestasikan modalnya, begitu pun sebaliknya jika rasio keuangan perusahaan baik, maka para calon investor akan menginvestasikan modalnya. Melihat kecenderungan tersebut maka perubahan harga saham di pasar modal sangatlah berpengaruh.

Jogiyanto (2008:5) menyatakan investasi merupakan suatu kegiatan dalam menempatkan dana pada satu atau lebih *asset* selama periode tertentu dengan maksud memperoleh pendapatan atau peningkatan atas modal awal serta memperoleh *return* yang diharapkan oleh investor dalam batas risiko yang dapat diterima.

Menurut Tandelilin (2010:47) *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinteraksi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya. Jadi, *return* merupakan keuntungan yang diterima oleh seorang investor dari modal yang ditanamkan pada saat melakukan investasi. Oleh karena itu, *return* sangat penting bagi seorang investor yaitu sebagai salah satu daya tarik untuk menanamkan dananya di pasar modal. Berikut merupakan data *return* saham perusahaan sub

sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Tabel 1.1

***Return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**

Kode/ Tahun	2015	2016	2017	2018	2019
ACST	-18,92	-2,08	-12,77	-36,79	-37,62
ADHI	-27,51	-2,80	-9,38	-15,92	-25,87
DGIK	-52,51	-35,29	5,45	-13,79	0,00
NRCA	-46,12	-47,20	15,15	1,58	-0,52
PTPP	21,47	3,45	-30,71	-31,63	-12,19
SSIA	-33,18	-39,30	18,66	-2,91	31,00
WIKA	-28,27	-3,44	-34,32	6,77	20,24
WSKT	16,62	52,69	-13,33	-23,98	-11,61

Sumber :www.Sahamok.com (diolah pada 7 November 2020)

Dari tabel tersebut bisa disimpulkan bahwa *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 mengalami kenaikan dan penurunan yang drastis. Melihat fakta bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh seorang investor ketika melakukan investasi saham, tentu seorang investor tidak ingin melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan berinvestasi. Maka dari itu, perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, sehingga harapan untuk mendapatkan *return* yang maksimal dapat tercapai. Beberapa faktor yang dapat dijadikan untuk menilai kondisi dari *return* saham dalam penelitian ini antara lain, profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

Sartono (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai dengan tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasi, pendanaan dan berbagai aktivitas lain perusahaan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi *return* saham adalah *leverage*. Lukman Syamsuddin (2015) *Leverage* dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*). *Leverage* (*hutang*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar.

Kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi *return* saham. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan (Sartono, 2010:487). Kepemilikan manajerial diasumsikan sebagai mekanisme pengendalian internal dan berfungsi sebagai monitoring positif untuk mengurangi konflik keagenan. Tingkat konsentrasi kepemilikan manajerial memiliki implikasi penting bagi manajer untuk bertindak pada kepentingan terbaik demi maksimalisasi nilai mereka sendiri (Ahmed, 2009).

Perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan merupakan salah satu perusahaan yang dikembangkan oleh pemerintah dan swasta. Saat ini persaingan industri konstruksi dinilai sangat ketat. Banyaknya perusahaan yang selalu mendirikan gedung perkantoran untuk mengembangkan usahanya. Hal tersebut biasanya juga disebabkan oleh perilaku dan minat masyarakat sekarang untuk

mendirikan rumah dan perumahan. Keadaan tersebut mendorong perusahaan konstruksi dan bangunan berlomba-lomba memenuhi permintaan masyarakat secara umum.

Perusahaan konstruksi bangunan merupakan salah satu sub sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perkembangan industri konstruksi bangunan begitu pesat, terbukti dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI. Pada tahun 1990-an jumlah perusahaan yang terdaftar hanya sebanyak satu perusahaan saja, namun memasuki tahun 2000-an hingga tahun 2013 jumlah perusahaan terdaftar menjadi sebanyak 9 perusahaan hingga pada saat ini jumlah tersebut terus bertambah (sahamok.com).

Fenomena yang menjadi perhatian saat ini adalah investasi dalam sektor properti dianggap sebagai investasi yang paling menjanjikan dan memiliki keuntungan yang besar karena sektor properti dipercaya akan selalu berkembang setiap tahunnya. Menurut data *Oasis Business Advisory*, indeks saham properti mencatatkan kenaikan yang luar biasa di tahun 2017. Perkembangan sektor properti pada tahun 2017-2019 ini masih berpotensi untuk berkembang dan memiliki permintaan yang cukup tinggi, seperti pasar perkantoran, perumahan dan kawasan industri. Tahun 2017 pun merupakan tahun emas bagi saham-saham konstruksi. Pelonjakan yang terjadi sepanjang tahun tersebut membuat saham sektor konstruksi menjadi salah satu primadona bursa saham Indonesia. Pelonjakan harga saham tersebut didorong oleh pertumbuhan kinerja perseroan sepanjang tahun 2017 (Sumber : www.facebook.com/pages/Oasis-Business-Advisory/109405856309).

Dengan pencapaian yang baik di tahun 2017 dapat mendorong para investor untuk memilih berinvestasi di sektor properti sehingga harga saham akan semakin tinggi. Harga saham yang semakin tinggi akan baik bagi para investor karena dengan begitu tujuan investor untuk mendapatkan return saham dari dana yang mereka investasikan akan tinggi pula. Pasar properti Indonesia mulai mengalami perlambatan begitu memasuki kuartal II dan III tahun 2019. Perlambatan ini tercermin dari menurunnya penjualan dan kenaikan harga yang tak setinggi periode sebelumnya. Penyebab perlambatan tersebut adalah adanya fluktuasi harga yang terimbas dari gejolak di bursa saham dan potensi kenaikan inflasi. Selain itu melemahnya nilai tukar rupiah dan keputusan BI menaikkan suku bunga acuan juga turut melemahkan permintaan pasar properti.

Penelitian yang membahas profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial yang berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan masih ditemukan hasil yang tidak konsisten. Novian, dkk (2015) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Berbeda dengan penelitian oleh Afriyani (2019) bahwa struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap return saham.

Mulyo, dkk (2015) menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan antara profitabilitas terhadap *return* saham secara parsial. Berbeda dengan Puspitasari dan Purnamasari (2015) yang menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Parwati dan Sudiarta (2016) bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Diantini (2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”**.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel independen yang digunakan adalah profitabilitas, *leverage* dan kepemilikan manajerial sedangkan variabel dependen adalah *return* saham
- b. Obyek yang akan diteliti adalah Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.
- c. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan setelah proposal disetujui.

1.3. Perumusan Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah terjadi fluktuatif *return* saham pada perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019, bahkan ada *return* saham dari beberapa perusahaan yang mengalami penurunan drastis (tabel 1.1). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kepastian mengenai *return* yang akan didapatkan oleh seorang investor ketika melakukan investasi saham. Untuk mengurangi kesalahan seorang

investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi maka dilakukan penelitian mengenai *return* saham, dengan variabel x yang dipilih adalah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. Sesuai dengan yang dikemukakan dalam identifikasi masalah, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
2. Apakah *leverage* berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?
4. Apakah profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif secara berganda terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh positif profitabilitas terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh positif *leverage* terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019
3. Untuk menganalisis pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh positif secara berganda profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap *return* saham perusahaan sub sektor konstruksi dan bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik di bidang ilmu pendidikan dan diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.

2. Manfaat praktis

a) Bagi institusi pendidikan (universitas)

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham perusahaan.

b) Bagi perusahaan

Memberikan kontribusi bagi perusahaan dalam *return* saham ditinjau dari sisi profitabilitas, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

